

MAYAR

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI



oleh

Aji Cahyadi
NIM 12111117

**KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
2016**

MAYAR

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan



Aji Cahyadi
NIM 12111117

KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
2016

PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

MAYAR

Dipersiapkan dan disusun oleh

Aji Cahyadi
NIM 12111117

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 27 Mei 2016

Susunan Dewan Penguji


Ketua Penguji


Djoko Purwanto, S.Kar., M.A.
NIP.195708061980121002


Penguji Utama


Al. Suwardi, S.Kar., M.A.
NIP.195106211976031001

Sekretaris Penguji


Drs. Tri Mulasno, M.Sn
NIP.195602031986031003

Penguji Pembimbing


Hadi Boediono, S.Kar., M.Sn
NIP.196303231983121001

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 27 Mei 2016
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,




Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum
NIP.196111111982032003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aji Cahyadi
Tempat, Tgl. Lahir : Purbalingga, 22 Mei 1994
NIM : 12111117
Program Studi : S1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Rt.10/02, Ds. Wlahar wetan, Kec. Kalibagor
Kab.Banyumas Jawa Tengah

Menyatakan bahwa:

1. Karya Komposisi saya dengan judul "MAYAR" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 27 Mei 2016

Penyusun,



Aji Cahyadi

NIM: 12111117

MOTTO

- *Siapa bersungguh-sungguh pasti akan berhasil.*
- *Diam bukan berarti tak bergerak.*



PERSEMBAHAN

Karya komposisi ini disusun dan dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua, dan keluarga besarku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan secara moral, material, dan do'a kepada penyusun sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Darno, S.Sn., M.Sn selaku orang yang dituakan di komunitas pring sedhapur yang telah membimbing dalam laku kesenimanan.
3. Tanah kelahiranku Kota Banyumas, yang telah menghantarkan penyusun sampai sekarang ini.
4. Bapak Hadi Boediono, S.Kar., M.Sn selaku dosen pembimbing tugas akhir.
5. Bapak Drs. Tri Mulasno, M.Sn selaku dosen penasehat akademik.
6. Teman-teman komunitas Pring Sedhapur selalu memberikan semangat kepada penyusun.
7. Masri Nur Hayati, terimakasih atas dukungan, motivasi yang telah menemaniku dalam suka dan duka.
8. Semua sahabatku KKN, sahabat Mbolang, yang selalu memberikan motivasi dan Do'a kepada penyusun.
9. Teman satu kost Resi dan tetangga yang memberikan motivasi dan doa kepada penyusun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan berkah serta karunia-Nya tiada sanggup kiranya penyusun dalam menyelesaikan karya komposisi ini tanpa adanya campur tanganMu ya Rabb. Selebihnya karya komposisi yang berjudul *Mayar* merupakan bagian untuk pertanggungjawaban hasil perkuliahan di Institut Seni Indonesia Surakarta. Karya komposisi ini merupakan salah satu syarat guna menempuh ujian Tugas Akhir S-1 Karawitan kompetensi penciptaan di Jurusan karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta.

Sebagai bagian dari civitas akademika dan bentuk hormat dari mahasiswa atas lembaga yang menaungi, maka ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Seni Indonesia Surakarta atas segala yang telah diberikan, mulai dari awal perkuliahan hingga proses tugas akhir ini berakhir. Penyusun ingin mengucapkan terimakasih pula kepada beberapa pihak yang telah membantu studi hingga proses tugas akhir ini selesai :

Pertama adalah rasa terimakasih kepada Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, yang telah memberi kemudahan terkait fasilitas kampus ketika penyusun menempuh pendidikan program studi S-1 Jurusan Seni Karawitan.

Kedua, ucapan terima kasih kepada Suraji, S.Kar., M.Sn., selaku ketua jurusan karawitan yang telah memberikan fasilitas, kemudahan, dorongan, motivasi selama penyusun menempuh pendidikan dan menyelesaikan tugas akhir karya seni ini.

Ketiga, kepada Hadi Boediono, S.Kar., M.Sn. selaku pembimbing karya tugas akhir sekaligus pembimbing kertas penyajian yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan dukungan sehingga karya komposisi ini dapat selesai sesuai waktunya.

Drs. Tri Mulasno, M.Sn., selaku penasihat akademik penyusun yang telah sudi untuk menjadi orang tua/ wali, memberikan pengarahan, motivasi, selama penyaji menempuh pendidikan di Jurusan Karawitan, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Tidak lupa kepada orang tua, dan Sanak Saudara penyusun serta seluruh keluarga penyusun yang tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Teman-teman pendukung sajian baik pemusik maupun pendukung lainnya yang tidak dapat penyusun sebut satu per satu. Penyusun mohon maaf jika banyak melakukan kesalahan selama berproses bersama. Terima kasih atas bantuan kalian semua, semoga jerih payah dan pengorbanan kalian diberikan imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Teman-teman Himpunan Mahasiswa Karawitan/HIMA Karawitan yang tidak dapat penyaji sebut satu persatu, yang telah menjadi team *Event Organizer* (EO) dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan penyajian karya tugas akhir ini. Berkat kerja keras teman-teman HIMA semua, penyajian tugas akhir tahun ini dapat digelar secara megah dan sukses.

Semoga semua pihak yang telah mendukung dan membantu penyusun selama proses mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan yang Maha Esa, dalam hal ini Penyusun menyadari bahwa tulisan dan karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penyusun mengharap kritik dan saran guna memperluas wawasan pengetahuan dikemudian hari. Akhirnya semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak yang menggeluti seni budaya, khususnya dalam kaitan dengan penggalan, pelestarian, pengembangan dan pemberdayaan dunia karawitan.

Surakarta, 27 Mei 2016

Penyusun,

Aji Cahyadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	
vii	
DAFTAR ISI	
xiv	
CATATAN UNTUK PEMBACA	iv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	11
D. Tinjauan Karya	12
 BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA	 15
A. Tahap Persiapan	15
1. Tahap Orientasi.....	16
2. Tahap Observasi	17
3. Tahap Eksplorasi	18
B. Tahap Penggarapan	19
 BAB III DESKRIPSI KARYA.....	 29
A. Bagian pertama.....	30
B. Bagian kedua.....	33
C. Bagian ketiga.....	38
 BAB IV PENUTUP	 40
1. Kesimpulan	40
2. Saran.....	41
 DAFTAR PUSTAKA	 42
DAFTAR NARASUMBER	42
DAFTAR DISKOGRAFI.....	42
GLOSARIUM.....	43
NOTASI KARYA.....	48
FOTO.....	58
SETTING PANGGUNG	64
DAFTAR PENDUKUNG	66
BIODATA PENYUSUN.....	67

CATATAN UNTUK PEMBACA

Notasi yang digunakan dalam penulisan kertas penyajian ini adalah notasi angka dalam notasi *Kepatihan* serta simbol, dan singkatan. Penggunaan notasi tersebut diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami tulisan. Notasi, simbol dan singkatan yang penyusun gunakan adalah sebagai berikut;

Notasi angka (solmisasi) untuk nada:

6̣ 1 2 3 5 6̣ i̇ 2̇ 3̇
nem ji ro lu ma nem ji ro lu

Keterangan

- Titik di bawah notasi adalah bernada rendah.
- Notasi tanpa titik adalah bernada sedang.
- Titik diatas notasi adalah bernada tinggi.

Simbol bunyi

||⁺ = tanda ulang

k = tanda untuk kenong

○ = tanda gong

xx = kentur

G = tanda Gumbeng

A = tanda Angklung

~⁺ = tanda getar

t⁺ = tanda kendang tak

- k = tanda kendang bunyi kèt
- b⁺ = tanda kendang bunyi dhe
- d⁺ = tanda kendang bunyi ndang
- ρ = tanda kendang bunyi tung
- ⁺ = tanda kendang bunyi tong



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mayar adalah nama bunga dari tumbuhan *gadung* yang merupakan salah satu jenis umbi – umbian. Umbi-umbian tersebut terbagi menjadi dua jenis, yaitu umbi-umbian yang beracun dan umbi-umbian yang tidak beracun. Kedua jenis *gadung* ini dapat dikonsumsi oleh manusia, namun diperlukan pengolahan yang baik dan benar. Racun pada *gadung* ini dapat menyebabkan rasa pusing dan mual sehingga sangat berbahaya untuk tubuh, maka dari itu di perlukannya pengolahan yang tepat sehingga kandungan racun yang terdapat pada *gadung* tersebut hilang dan aman untuk dikonsumsi.

Kata *Gadung* juga menjadi nama dari sebuah gending tradisi gaya Banyumasan yang sampai saat ini masih eksis hingga sekarang dikalangan seniman Banyumas khususnya *pengrawit*. Kedua hal tersebut dapat di kaitkan satu sama lain sehingga bisa menjadi alasan yang cukup rasional. Ditinjau dari sajian gending *Sekar Gadung* Banyumasan bahwa syair yang selalu di sajikan tidak lepas dari *cakepan gawan* gending yakni “*sekar gadung sekare gadung gadunge semayar mayar*”.

Hampir semua sajian gending gaya Banyumasan menggunakan *cakepan* yang diambil dari nama gendingnya diantaranya adalah : (1). "*ricik rinjang kranjang arang penyawuk walang*"(gending *Ricik-ricik*), (2). "*Gunungsari manjat gunung temurun kali*"(gending *Gunungsari*). Dari beberapa contoh di atas dapat di simpulkan bahwa begitu eratnya hubungan antara bahasa sehari-hari masyarakat Banyumas dengan sajian vokal gending gaya Banyumasan yang terbukti pada tatanan bahasa yang tersurat dalam sajian gending-gending tersebut.

Sekar Gadung adalah salah satu gending Banyumas yang dikenal akrab dengan kehidupan seniman dan masyarakat Banyumas pada umumnya yang mayoritas sebagai masyarakat agraris. Gending *Sekar Gadung* biasanya disajikan sebagai gending ritual oleh seniman khususnya di daerah Banyumas yang diyakini memiliki kekuatan yang sakral. Gending *Sekar Gadung* lazim disajikan pada awal pertunjukan kesenian Banyumas yang di antaranya pertunjukan *Wayang kulit gagrag Banyumasan*, *kesenian Lengger*, dan kesenian *Ebeg*. Gending tersebut di sajikan sebagai gending sesaji untuk memohon kepada sang Maha Kuasa supaya di beri kelancaran, keberkahan selama pertunjukan berlangsung. Konon katanya apabila diawal pertunjukan kesenian Banyumas tersebut menyajikan gending *Sekar Gadung* dengan lancar, maka jalannya pertunjukan akan lancar, dan kalau tidak menyajiaknnya dengan lancar didalam pertunjukan itu akan ada kendala.

Hal semacam ini sudah sering terjadi di Banyumas dan inilah mitos spiritual yang dipercaya oleh masyarakat di Banyumas. Karena sifat b keyakinannya, sehingga ada rasa takut dan terbebani dengan gending tersebut. Dari latar belakang gending *Sekar Gadung* ini yang penyusun ingin mengangkat spirit gending *Sekar Gadung* dikalangan kesenian wayang kulit dan terdapat keunikan yaitu gending ini sifatnya religius, mistis dan dimana letak kemistisannya pada gending ini disajikan disaat sebelum pertunjukan kesenian *wayang kulit* itu akan dimulai. Dari situlah penyaji tertarik mengangkat gending *Sekar Gadung* yang akan dikembangkan dengan bentuk reinterpretasi yang berjudul *Mayar*.

B. Ide Penciptaan

Setiap gending memiliki spirit dan keunikan yang berbeda beda. Seperti halnya gending *Sekar Gadung* yang mempunyai spirit yang luar biasa, serta gending ini di percaya sebagai gending ritual karena memiliki kekuatan sakral. Masyarakat Banyumas percaya apabila gending *Sekar Gadung* di sajikan pada awal pertunjukan khususnya pada kesenian Banyumasan, maka pertunjukan tersebut akan berlangsung dengan lancar, dan jika tidak akan ada kendala selama pertunjukan berlangsung. Hal tersebut sudah terbukti jika di lihat dari masyarakat pendukungnya yang mempercayai mitos tersebut. Karena sebagian besar masyarakat

Banyumas percaya akan mitos tersebut maka gending *Sekar Gadung* diwajibkan ada dalam setiap pertunjukan.

Adanya latar belakang tersebut penyaji mencoba menafsirkan kembali gending *Sekar Gadung* dalam bentuk inovasi baru melalui berbagai pendekatan musikal sehingga kemasannya lebih terlihat kreatif, dan variatif. Selain itu penyusun juga menuangkan ide-ide *garap* dengan mensiasati satu materi menggunakan aspek-aspek *garap* musik tradisi maupun non tradisi supaya dapat menghasilkan bentuk karya yang lebih dinamis serta menjadi sebuah penyegaran baru. Vokal yang diangkat dari bahasa sehari-hari masyarakat Banyumas yang ditata dan dikemas kembali dengan dikompos kedalam sajian gamelan *calung* melalui cara-cara progres untuk merefleksikan suasana kehidupan yang lebih semangat dan dinamis. Dengan karya ini dapat menjadi sebuah wacana baru bagi dunia penciptaan musik, yang akhirnya mampu memberikan solusi terhadap kehidupan sajian gending-gending tradisi gaya Banyumasan yang telah tersingkir oleh budaya masa.

Adanya pernyataan diatas penyaji terinspirasi untuk membuat suatu karya seni yang di dalamnya terkandung suasana-suasana yang penyaji inginkan, dalam karya musik dengan kemasan baru melalui idiom gamelan *calung* Banyumasan.

Calung merupakan alat musik tradisional berasal dari Banyumas yang terbuat dari "*pracalan pring wulung*" yang disusun berdasarkan nada dengan laras *pelog* dan *slendro*. Teknik memainkan *calung* ini dengan cara dipukul dengan *tabuh* (alat untuk memukul) yang di pukul secara bersamaan dengan kedua tangan. Seperangkat *calung* ini terbuat dari bambu *wulung*. Seperangkat *calung* terdiri dari *gambang barung*, *gambang penerus*, *dendhem*, *kenong*, *kendang* dan *gong sebul*. *Gong* Banyumasan ini di namakan *gong sebul* karena bunyi yang dikeluarkan mirip *gong* tetapi dimainkan dengan cara ditiup (Bahasa Jawa: *disebul*). Instrumen ini juga terbuat dari bambu dengan ukuran yang besar.

Penggarapan karya ini diambil dari karakter gending *Sekar Gadung* yang diantaranya karakter semangat, karakter *gagah*, dan karakter agung. Berdasarkan hal tersebut penyusun ingin memunculkan suasana-suasana yang terkandung dari karakter spirit seperti gending *Sekar Gadung* dipertunjukan *wayang kulit* diantaranya *rancak*, *nyemek*, dan *sigrak*.

Sekar Gadung

Buka :

⁺
2̇ 2̇ 1̇ 6 5

5 3 5 6 1̇ 2̇ 1̇ 2̇ 5̇ 3̇ 2̇ 1̇ 6 2 1̇ (6)

. 1̇ . 6 . 1̇ . 5 . 1̇ . 5 . 1̇ . (6)

. 1̇ . 6 . 1̇ . 3 . 1̇ . 3 . 1 . (2)

. 1 . 2 . 1 . 3 . 1 . 5 . 1 . (6)

. 1̇ . 6 . 1̇ . 3 . 1̇ . 3 . 1̇ . (2)

. 1 . 2 . 1 . 3 . 1 . 3 . 1 . (2)

. 1 . 2 . 1 . 3 . 1 . 3 . 1 . (5) *md**

. 1̇ . 5 . 1̇ . 6 . 1̇ . 3 . 1̇ . (2)

. 1 . 2 . 1 . 3 . 1 . 5 . 1̇ . (6)

Irama 1 (Vokal bersama)

. 1̇ . 6 . 1̇ . 5 . 1̇ . 5 . 1̇ . (6)

. . . . 2̇ 1̇ 6̇ 5̇ 6 5 3 6
Se- kar ga- dhung se- kare ga- dhung

. 1̇ . 6 . 1̇ . 3 . 1̇ . 3 . 1 . (2)

. . . . 3 3 5 6 1 2 6 3 2 . 2 2
Ga- dhu nge se- ma- yar ma- yar

. 1 . 2 . 1 . 3 . 1 . 5 . 1 . (6)

. . 3 2 1 2 . . . 2 5 3 5 2 1 6
Tim-bang bi-ngung ga- we gem- bi- ra

. i . 6 . i . 3 . i . 3 . i . (2)

. . 6 2 3 . 3 3 6 i 2 i 2 . 2 2
Nge- ling e- na bu- da- ya- ne ku- na

. 1 . 2 . 1 . 3 . 1 . 3 . 1 . (2)

. . 3 2 i 2 . . 2 2 i 6 . 6 2 2
Ba- nyu ma- san bi- sa ga- we bu- ngah

. 1 . 2 . 1 . 3 . 1 . 3 . 1 . (5) *md**

. . 6 5 3 i . . . i i 2 6 5 3 5
Se- kar ga- dhung se- ka- re ga- dhung

. i . 5 . i . 6 . i . 3 . 1 . (2)

. . . 6 . 3 5 6 . . 6 i 2 6 3 2
Dhu-dhan-dhu ka- wu- la- ne

. 1 . 2 . 1 . 3 . 1 . 5 . i . ⑥

. 3 5 6 . 5 3 3 . i 2 i 3 2 i 6
 Se- ka- re ga- dhung se- ma- yar ma- yar

C. Ide dan Proses Garap

Musik tercipta apabila pemilihan instrumen untuk menjadi media dalam kesan musikal sudah ditentukan sebelumnya. Instrumen dan benda dapat berbunyi karena adanya getaran yang dengan sengaja diproduksi dengan teknik tertentu untuk mencapai bunyi yang diinginkan. Menurut Rahayu Supanggah instrumen musik sebagai sarana *garap* untuk menyampaikan sebuah gagasan, ide musikal, atau mengekspresikan diri sebagai komponis secara musikal (2007:189).

Karya komposisi "*Mayar*" merupakan bentuk reinterpretasi dari esensi sajian gending *Sekar Gadung* gaya Banyumasan. Ritme, melodi, *cakepan*, serta karakter yang ada dalam sajian gending *Sekar Gadung* Banyumasan adalah hal menarik yang akan diangkat kembali menjadi sumber garapan pada komposisi ini. Sumber yang sangat esensial dari gending *Sekar Gadung* seperti keunikan yang terkandung dalam gending tersebut akan ditafsir kembali kedalam kemasan yang baru dengan menggunakan pendekatan musikal sehingga dalam pengembangannya sumber tersebut menjadi lebih variatif.

Penyusun mencoba menuangkan ide-ide garap dengan mensiasati satu materi, menggunakan aspek-aspek *garap* musik-musik tradisi maupun non tradisi. Dalam karya komposisi yang berjudul "*Mayar*" ini bentuk reinterprasi tradisi yang akan diterjemahkan atau dituangkan kedalam seperangkat *gamelan Calung* dan akan dikolaborasikan dengan instrumen *angklung*, *gumbeng*, yang digarap menjadi beberapa bagian yaitu bagian pertama menggambarkan suasana sepi, dimana orang-orang satu demi satu saling berdatangan di kesenian wayang kulit, bagian kedua penyusun menggambarkan, orang yang sedang menikmati acara tersebut, bagian ketiga menggambarkan kesenangan setelah menonton acara tersebut. Pada komposisi ini penyusun menggunakan beberapa instrumen, teknik vokal serta sebagian permainan pola musik tradisi Banyumas. Penyaji menggunakan beberapa Instrumen yang dipilih diantaranya terdiri dari :

- | | |
|-------------------|-----------------------|
| . <i>Gambang</i> | . <i>Kendang</i> |
| . <i>Dhendem</i> | . <i>Kenong</i> |
| . <i>Angklung</i> | . <i>Gong Bumbung</i> |
| . <i>Gumbeng</i> | . <i>Vokal</i> |
| . <i>Kentur</i> | |

Pada komposisi ini penyusun juga memasukan pola-pola tradisi yang dimiliki oleh kesenian khas Banyumas, seperti: Pola *imbal* pada Instrumen *gambang barung*, dan *gambang penerus* teknik vokal *sindhenan Banyumasan*. Pola-pola tersebut merupakan pola dasar yang telah melekat dalam kesenian masyarakat Banyumas. Pola-pola tersebut digunakan dalam komposisi ini untuk memperkuat karakter musik tradisi Banyumas. Selain itu penyusun juga memasukan beberapa jenis atau *genre* musik yang secara kultur memiliki kesamaan. *Wilahan calung* di tabuh dengan cara dipukul seperti yang biasa dimainkan oleh masyarakat Banyumas pada umumnya. Pada penciptaan karya komposisi memiliki dua unsur yang sangat penting, yaitu ide musikal dan non musikal. Ide musikal adalah ide yang bersifat musikal.

Melihat *garap* musikal instrumen angklung yang banyak terkandung inovasi pola pada penyajiannya, penyusun kemudian tertarik untuk mengembangkan serta meggarap kembali bentuk *garap* pola *gambang* yang lebih variatif, dengan tujuan untuk memberikan ingatan pada fungsinya terhadap seni musik yang cenderung berubah, khususnya musik tradisi yang lambat laun mulai ditinggalkan.

D. Tujuan dan Manfaat

Karya komposisi musik yang berjudul "*Mayar*" ini disusun untuk menciptakan karya seni yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan sumber tradisi yang ada. Adapun tujuan dan manfaatnya adalah sebagai berikut.

Tujuan

- Memberikan sebuah tawaran karya komposisi Karawitan yang bersumber dari *gending-gending* tradisi, sehingga masyarakat lebih dapat mengenal dan memahami bahwa kesenian tradisi juga dapat dikembangkan sebagai bentuk inovasi dalam beradaptasi dengan perkembangan jaman.
- Untuk menawarkan kepada masyarakat luas sebagai wujud apresiasi dan memberikan inspirasi untuk membuat karya baru yang bersumber dari *gending* tradisi
- Untuk dijadikan sebagai media pembelajaran dan sebagai bahan untuk proses penciptaan karya komposisi agar lebih baik nantinya.

Manfaat

- Memberi pengalaman dan melatih dalam mengolah ide kreatif yang muncul dari pengalaman penyusun
- Menumbuhkan kesadaran minat kreatifitas dan kepedulian pembelajaran seni tradisi, pengembangan sumber gending tradisi

E. Tinjauan Karya

Tinjauan sumber dibuat dengan tujuan yang paling utama adalah untuk menghindari plagiasi dari karya-karya yang sudah ada sebelumnya. Berikut akan ditunjukkan karya-karya yang sudah ada dan mempunyai kemiripan gagasan garap dengan karya yang akan penyusun buat diantaranya:

- Karya komposisi "*Nyi Lengger*" dan "*Fantasia From Dualolo*" karya Purwa Askanta tahun (2013). Karya pertama terinspirasi dari eksotisme penari *Lengger* Banyumas sementara karya kedua lebih kearah pengembangan sumber ragam *cengkok Dualolo* dalam gamelan menjadi karya baru. Dalam Dua karya tersebut memiliki kesaamaan instrumen, walaupun secara instrumentasi sama- sama berangkat dari ide penggabungan instrumen *Calung*, namun secara materi yang diangkat sangat jauh berbeda.

- Karya komposisi "*Nylekamin*" karya Dwi Lukito (2015), merupakan karya komposisi reinterpretasi, didalam karya tersebut mempunyai kemiripan alat yang digunakana yaitu *Calung*. Letak perbedaanya adalah pada gending yang digarap dan terdapat penambahan intrumen anggklung, gumbeng, kenthur
- Karya komposisi "*Gobyogan*" Feri Andi Kukuh Windu Pratama (2015), merupakan karya komposisi reinterpretasi, didalam karya tersebut mempunyai kemiripan gending dan alat yang sama. Pada karya tersebut gending yang digunakan gending *Lobong Ilang* dan *Sekar Gadung*. Dalam karya komposisi *Mayar* yaitu hanya gending *Sekar Gadung* dan alat yang sama mengguakan gamelan *Calung*.
- Karya komposisi "*Sulur*" Rumpoko Setyo Aji (2008) merupakan karya komposisi reinterpretasi gending-gending Banyumasan, dalam karya tersebut digarap menurut fungsi sebagai gending klenengan akan tetapi pada karya ini penyusun menggarap kedalam musik aransemen
- Karya komposisi "*Arum Ndalu*" Eko Kunto Wibowo (2007), dalam karya ini alat dan teknik memiliki kemiripan yaitu sama-sama meggunakan instumen *calung* dan letak perbedaannya dengan karya komposisi *Mayar* terdapat tambahan instrumen angklung, gumbeng dan kenthur
- Karya komposisi "*Gudril*" Kukuh Widya Asmoro (2005), karya komposisi *Gudril* adalah bentuk dari reinterpretasi gending

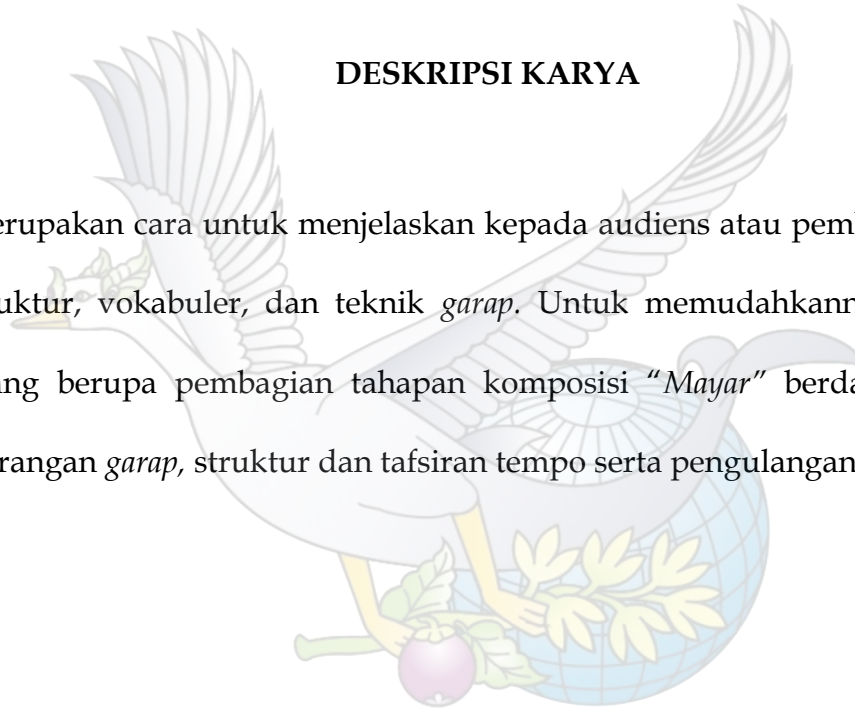
klengangaya Banyumas, pada karya tersebut terdapat pola-pola tabuhan *gambang*, dan *kendangan*. Karya komposisi tersebut berbeda dengan karya yang penyusun ciptakan, letak perbedaannya adalah pada gending yang digarap, karya komposisi *Gudril* gending yang disusun adalah gending *Gudril* dalam karya ini gending yang digarap gending *Sekar Gadung*.



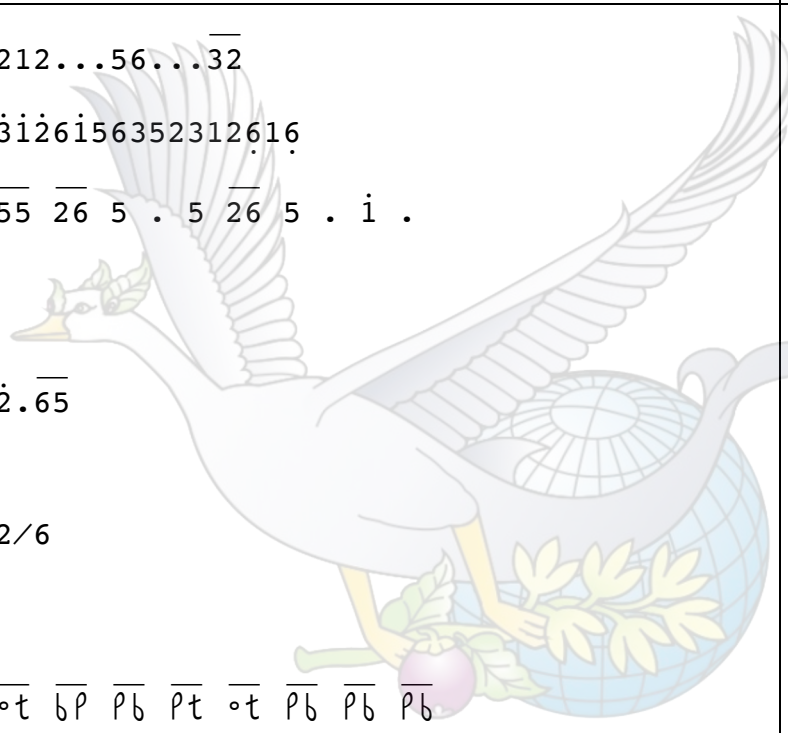
BAB III

DESKRIPSI KARYA

Deskripsi karya merupakan cara untuk menjelaskan kepada audiens atau pembaca naskah ini dalam memahami aspek-aspek musikal, struktur, vokabuler, dan teknik *garap*. Untuk memudahkannya maka, deskripsi karya ditulis dengan sistem kolom yang berupa pembagian tahapan komposisi “*Mayar*” berdasarkan nuansa atau kesan yang dibangun, notasi dan keterangan *garap*, struktur dan tafsiran tempo serta pengulangan dan perubahan yang dilakukan.



Bagian Pertama

No	Intrumen	Notasi	Keterangan
1	Angklung	 <p> $212 \dots 56 \dots \overline{32}$ $\dot{3} \dot{1} 2 6 \dot{1} 5 6 3 5 2 3 1 2 6 1 6$ $\overline{55} \overline{26} 5 \cdot \overline{5} \overline{26} 5 \cdot \dot{1} \cdot$ </p>	<p>Bagian awal pola tabuhan <i>angklung</i> tanpa ketukan dan terdapat pola tabuhan inprovsisasi tanpa memperhatikan ketukan. Setelah <i>angklung</i> 1 rambahan masuk <i>kenong</i> diselalanya. Dilanjutan masuk pola <i>dendeman</i>. Setelah musik sudah masuk bersama kemudian masuk intrumen kendang memainkan pola-pola kendangan dan memberi ketukan kepada intrumen lainnya.</p>
2	Kenong	$\dot{2} \cdot \overline{65}$	
3	Dendhem	$2/6$	
4	Kendang	$\overline{\circ t} \overline{b p} \overline{p b} \overline{p t} \overline{\circ t} \overline{p b} \overline{p b} \overline{p b}$	<p>Setelah masuk pola kendangan dilanjutkan pola <i>dendeman</i>, pada bagian ini sudah memperhatikan tempo.</p>
5	Dendem	$2 \ 3 \ 5 \cdot$	

6	Vokal	<p> \overline{x} \overline{x} \overline{x} \overline{x} \overline{x} \overline{x} \overline{x} \overline{x} \overline{x} \overline{x} \overline{x} \overline{x} <i>Pring bong-ko-tan pu-cuk pe-tung nggo pa- ger</i> </p> <p> \overline{x} \overline{x} \overline{x} \overline{x} \overline{x} \overline{x} \overline{x} \overline{x} \overline{x} \overline{x} \overline{x} \overline{x} \overline{x} \overline{x} \overline{x} <i>Ca-lung ga- we e- dan ning nya-ta-ne ga-we se-ger</i> </p>	<p>Vokal disini secara koor Dan diulang 2 kali <i>rambahan</i> menggunakan iringan musik dan 2 kali <i>rambahan</i> tidak menggunakan iringan</p>
7	Gumbeng	<p> \overline{b} \overline{t} \overline{p} \overline{t} \overline{b} $\overline{.t}$ \overline{p} \overline{t} \overline{p} $\overline{.b}$ \overline{t} \overline{d} $\overline{.d}$ \overline{d} \overline{d} \overline{t} $\overline{.t}$ \overline{b} \overline{p} \overline{t} $\overline{.t}$ \overline{b} \overline{p} \overline{b} $\overline{.t}$ \overline{b} \overline{p} $\overline{.d}$ \overline{d} </p>	<p>Setelah vokal selesai masuk pola-pola <i>gumbeng</i> 1 <i>rambahan</i> dan disusul, Pola <i>dendheman</i> masuk setelah pola <i>dendheman</i> 1 x masuk. Pola <i>angklung</i> masuk bersamaan dengan pola <i>dhendeman</i>.</p>
8	Dendhem	<p> $\overline{2}$ $\overline{2}$ $\overline{6}$ $\overline{.5}$ $\overline{35}$ $\overline{.3}$ $\overline{2}$ $\overline{1}$ $\overline{.6}$ $\overline{1}$ $\overline{2}$ $\overline{36}$ $\overline{5}$ $\overline{3}$ $\overline{61}$ $\overline{3}$ $\overline{2}$ $\overline{.1}$ </p>	
9	Angklung	<p> $\overline{2}$ $\overline{.5}$ $\overline{.3}$ $\overline{2}$ $\overline{.}$ $\overline{1}$ $\overline{.3}$ $\overline{6}$ $\overline{53}$ $\overline{.6}$ $\overline{.5}$ $\overline{3}$ $\overline{12}$ $\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{3}$ $\overline{61}$ $\overline{2}$ </p>	

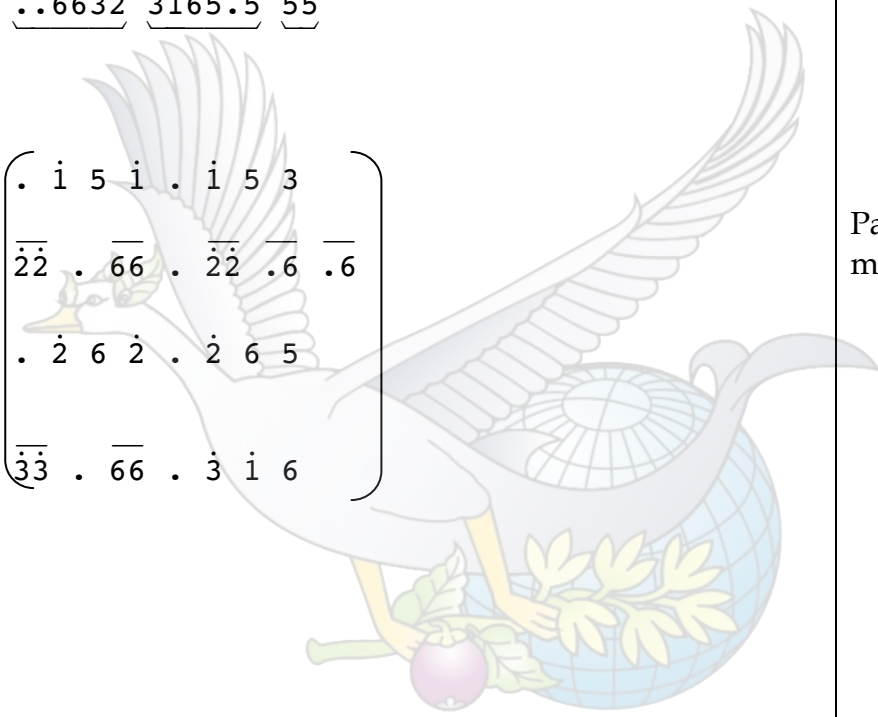
10	Gumbeng	$\left\{ \begin{array}{l} \bar{b} \ \bar{t} \bar{p} \ \bar{t} \cdot \bar{b} \ \bar{.t} \ \bar{p} \ \bar{t} \bar{p} \ \bar{.b} \ \bar{t} \ \bar{d} \cdot \bar{d} \\ \bar{d} \bar{d} \ \bar{t} \cdot \bar{t} \ \bar{b} \bar{p} \ \bar{t} \cdot \bar{t} \ \bar{b} \bar{p} \ \bar{b} \cdot \bar{t} \ \bar{b} \bar{p} \ \bar{.d} \bar{d} \end{array} \right.$	Kemudian masuk satu rambahan secara bersama-sama
11	Dendhem	$\left\{ \begin{array}{l} 2 \quad 2 \quad 6 \quad \bar{.5} \quad \bar{35} \quad \bar{.3} \quad 2 \quad 1 \quad \bar{.6} \\ 1 \quad 2 \quad \bar{36} \quad 5 \quad 3 \quad \bar{61} \quad 3 \quad 2 \quad \bar{.1} \end{array} \right.$	
12	Angklung	$\left\{ \begin{array}{l} 2 \quad \bar{.5} \quad \bar{.3} \quad 2 \quad \bar{.} \quad \bar{1} \quad \bar{.3} \quad 6 \quad \bar{53} \\ \bar{.6} \quad \bar{.5} \quad 3 \quad \bar{12} \quad \bar{.} \quad \bar{.} \quad 3 \quad \bar{61} \quad 2 \end{array} \right.$	Setelah pola diatas selesai masuk pola <i>gambang</i> sebagai penanda akhir bagian pertama
13	Calung	$\begin{array}{l} 6 \quad \bar{53} \quad 6 \quad \bar{53} \quad 6 \quad \bar{.2} \quad \bar{.6} \quad \bar{.3} \quad 2 \quad \bar{.} \quad 1 \quad 1 \quad \bar{.} \quad 2 \quad \bar{36} \quad \bar{.1} \quad \bar{2} \\ \bar{.} \quad \bar{.} \quad \bar{.} \quad 6 \quad \bar{53} \quad \bar{52} \quad 6 \quad \bar{53} \quad 21 \quad \bar{6} \quad \bar{12} \quad \bar{12} \quad 35 \quad \bar{61} \quad \bar{2} \quad \bar{.6} \\ \bar{53} \quad \bar{25} \quad \bar{2356} \quad 6 \quad 6 \end{array}$	

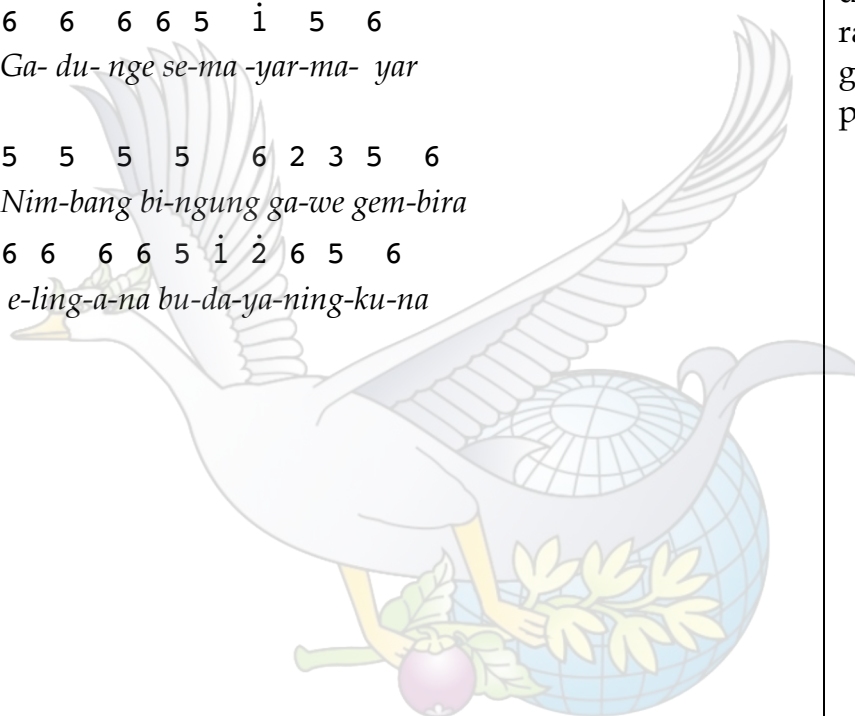
Bagian kedua

No	Intrumen	Notasi	Keterangan
1	Dendhem	$\overline{66.622.2} \quad \overline{66.622.2}$	Pola <i>dhendeman</i> sebagai peralihan ke bagian 2
2	Vokal	$ \begin{array}{c} \begin{array}{c} & \wedge & & & & & & & \\ 6 & 5 & 3 & 5 & 6 & i & i & 6 & \dot{2} & 6 & 5 & 3 & 5 & \dots \end{array} \\ \text{Se-ka-re Ga-dung Ba-yu-ma-san ga-we bu-gah} \\ \begin{array}{c} & & & & & & & & & & & & & & \\ 2 & 3 & 5 & 6 & i & i & 6 & 5 & 3 & 2 & 1 & 2 \end{array} \\ \text{Me-lung me-lung ping-gir gu-nung nga-ung nga ung} \end{array} $	Vokal disini terdapat penggarapan 2 vokal utuh 2 vokal tidak utuh. Kemudian masuk pola <i>Dhendeman</i> masuk bersamaan vokal yang pertama
3	Dendhem	$ \begin{array}{c} 5 \quad 3 \quad 5 \quad 6 \quad i \quad i \quad 6 \quad \dot{2} \quad 6 \quad 5 \quad 3 \quad 5 \\ 2 \quad 3 \quad 5 \quad 6 \quad i \quad i \quad 6 \quad 5 \quad 6 \quad 5 \quad 3 \quad (2) \\ \overline{2.1.6.13122222} \end{array} $	
4	Kendang	$ \begin{array}{c} \overline{tl..b..tl..} \quad \overline{tl..b..tl..} \quad \overline{tl..b..tl..} \\ \overline{tl..b..tl..} \quad \overline{tl..b..tl..} \quad \overline{b db p b l p b d . p} \\ \overline{t l p t d . t l p t d t p t d d d t p t d t p t d d d t p t d t p t d d d t p} \end{array} $	Kendang satu sekaran lalu dilanjutkan kesekaran berikutnya

5	Dendhem	<p>t d t P t d d d t P t d t P t d d d b d b d b P b l P b d . P t t l P t d ()</p> <p>b . t . P . b . t . P . b . t . P . b . t . P . b . t . P .</p> <p>d b d b d b P b l P b d . P t t l P t d ()</p> <p>t l b . P t l P P t l b . P t l P P t l b . P t l P P t l b . P t l P P</p> <p>t l b . P t l P P b d b d b P b l P b d . P t t l P t d ()</p> <p>6 35 5 35 6 3 53/1 .3/1 2/6</p>	Setelah bagian atas selesai masuk keperaliahn pola dendhem
6	Gambang	<p>. 2 3 23 . 3 . 6 1 23 56 . 5 3 35 . 3 . 1 2</p> <p>6 56 16 . 3 21 21 . 6 5 6 12 . 3 23</p>	Masuk kepola gambang setelah pola diatas diulang 2x
7	Kendang	<p>d d t . t . P . t P . P . P P P . b l d b b d t</p> <p>. P t P b . P t P b b . P t P d</p> <p>. t t b . t b d b</p>	Pola kendangan bersamaan dengan pola gambang
8	Dendhem	<p>5 2 6 i 6 5 23</p>	Setelah pola diatas selesai masuk kepola dendhem sebagian jembatan kepola berikutnya
			Angklung masuk sebagai penuntun

9	Angklung	<p>2̇2̇2̇2̇1̇2̇6̇2̇i...3561̇5635</p>	<p>vokal</p> <p>Masuk vokal setelah pola <i>angklung</i> selesai vokal diulang</p> <p>Masuk kepolā <i>dhendeman</i> sebagai</p>
10	Vokal	<p>2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 6 6 5 6 6</p> <p><i>Kem-bang ga-dung nang ping-gir sa-wah</i></p> <p>2 3 5 6 6 6 2 5</p> <p><i>Wong lan-dung sing- ga-weh bu-ngah</i></p>	<p>jembatan</p>
	Vokal	<p>2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 6 6 5 6 6</p> <p><i>Kem-bang ga-dung nang ping-gir ka- li</i></p> <p>2 3 5 6 6 6 2 5</p> <p><i>Wong a- yu sing a- ti a- ti</i></p>	
11	Dendhem	<p>5 2̇ 6 1̇ 6 5 2̄3</p>	

12	Angklung	$\overline{6.666.2i6} \quad \overline{5..552} \quad \overline{35i5} \quad \overline{6...} \quad \overline{26i26i2}$ $\overline{..6632} \quad \overline{3i65.5} \quad \overline{55}$	Pola <i>angklung</i> diulang 1x sebagai intro
12	Gambang 1	 $\left(\begin{array}{ccccccc} \overline{. \ i \ 5 \ i \ . \ i \ 5 \ 3} \\ \overline{22} \ . \ \overline{66} \ . \ \overline{22} \ . \ \overline{.6} \ . \ \overline{.6} \\ \overline{. \ 2 \ 6 \ 2} \ . \ \overline{2 \ 6 \ 5} \\ \overline{33} \ . \ \overline{66} \ . \ \overline{3 \ i \ 6} \end{array} \right)$	Pada bagian ini <i>gambang</i> memainkan dengan pola imbal
13	Gambang 2		
14	Gambang 1		
15	Gambang 2		

16	Vokal	<p>5 5 5 5 6 2 3 5 6 <i>Se-kar ga-dung se-ka-re ga-dung</i></p> <p>6 6 6 6 5 $\dot{1}$ 5 6 <i>Ga- du- nge se-ma -yar-ma- yar</i></p> <p>5 5 5 5 6 2 3 5 6 <i>Nim-bang bi-ngung ga-we gem-bira</i></p> <p>6 6 6 6 5 $\dot{1}$ $\dot{2}$ 6 5 6 <i>e-ling-a-na bu-da-ya-ning-ku-na</i></p> 	<p>Kemudian masuk vokal yang diulang 2 kali rambahan, setelah 2 rambahan selesai dilanjutkan , pola gambang sebagai peralihan ke pola berikutnya</p>
----	-------	--	--

Bagian ketiga

No	Intrumen	Notasi	Keterangan
1	Gambang	$\overline{223.35} \quad \overline{56.53216} \quad \overline{223.35} \quad \overline{56.53216} \quad 2...$ $\overline{2.1.6.135} \quad \overline{656565651.2.3} \quad \overline{.53565356} \quad \overline{..65356}$ $\overline{..65356} \quad \overline{..ii} \quad \overline{ii}$ $\overline{5.555.235} \quad \overline{6.666.561} \quad \overline{2.222.321} \quad \overline{6.666.216}$ $\overline{5.555.356} \quad \overline{1.111.561} \quad 2...$	<p>Sebagai peralihan ke bagian ketiga intrumen gambang masuk setelah vokal bagian kedua, kemudian dilanjutkan masuk pola dendeman yang diulang 2 kali rambahan. Setelah itu masuk pola gambang yang dimana disitu untuk masuk keperalihan vokal tunggal</p>
2	Vokal	$\overline{5522552255225}$	
3	Dendhem	$\overline{6633663366336}$ $\overline{61213.21612123}$	
4	Gambang	$\overline{65356.55123216}$	
5	Dendhem	$\overline{2666226662}$	

7	Vokal	<p>6 5 3 <u>i2i</u> 6 2 <u>365353</u> <u>2.1</u></p> <p><i>Se-kar Ga - dung Ba - nyu - ma - san</i></p> <p>6 i i i i i i <u>i2</u> <u>6565</u> 3 6 <u>2i</u></p> <p><i>Ga - we bu - ngah ga - we gre - ge - te a - ti</i></p> <p>5 5 5 3 <u>56</u> 3 <u>566</u></p> <p><i>Seng- ga- ke me- lung me-lung</i></p> <p>6 i 6 <u>23</u> 6 2 <u>232</u> <u>16</u></p> <p><i>Me- lung me- lung ga- we gu- mun</i></p>	<p>Vokal tunggal satu kalih rambahan, dan dibagian ini terdapat improvisasi sebuah percakapan yang pada intinya tentang pertunjukan kesenian wayang kulit. Setelah vokal tersebut selesai instrumen kendang memberi ater-ater untuk tabuhan unison mendadakan masuk kebagian terahir.</p>
8	Kendang	<p>ꦥꦧꦥꦠ ꦥꦧꦥꦠ ꦠꦠꦢꦢꦢꦢ</p>	
9	Gambang	<p>635.2312612161612..12123..232353216161612</p> <p>121212323232353216612356666</p>	

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

karya komposisi ini terinspirasi dari sebuah repertoar *garapgending* pada karawitan *gaya Banyumasan*, repertoar tersebut biasa disajikan pada *gamelan Ageng* dan *gamelan Calung*. Pada karya ini penyusun mengembangkan ide musikal dari salah satu *gending gaya Banyumasan* untuk dikembangkan kembali menjadi lebih beragam, baik dari *garap vokal*, *garap musikal*, dan dinamikanya, agar dalam penyajiannya karawitan *gaya Banyumasan* lebih banyak lagi repetoarnya. Melihat *garap musikal* dari *gamelan Calung* yang kesannya gayeng, dinamis dan kerakyan, penyusun kemudian tertarik untuk mengembangkan serta menggarap kembali bentuk *garap gamelan Calung* lebih variatif, dengan tujuan untuk menambah *spirit*, serta mengikuti selera masyarakat, tanggapannya terhadap seni musik yang cenderung berubah, khususnya terhadap musik tradisi yang lambat laun mulai tersisih oleh musik modern.

2. Saran

Karya "*Mayar*" merupakan satu diantara karya komposisi yang telah tercipta di ISI Surakarta. Masih banyak celah yang dapat dijadikan sebagai ide penciptaan, pengembangan garap dan sebagai warna dalam perkembangan musik komposisi reinterpretasi dimasa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Lukito. *Nylekamin*. Karya komposisi. Surakarta: Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2015.
- Eko Kunto Wibowo. *Arum Ndal*. Karya Komposisi. Surakarta : Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2007.
- Feri Andri Kukuh Windu Pramana. *Gobyogan*. Karya komposisi. Surakarta: Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2015.
- Kukuh Widiasmoro. *Godril*. Karya komposisi. Surakarta: Institut SeniIndonesia (ISI) Surakarta, 2005.
- Rumpoko Setyo Aji. *Sulur*. Karya Komposisi. Surakarta: Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2008.
- Supangghah, Rahayu. *Bothekan Karawitan II: Garap*, Ed. Waridi, ISI Pers: Surakarta, 2009.

Narasumber

Sukrisman, budayawan Banyumas 45 Tahun

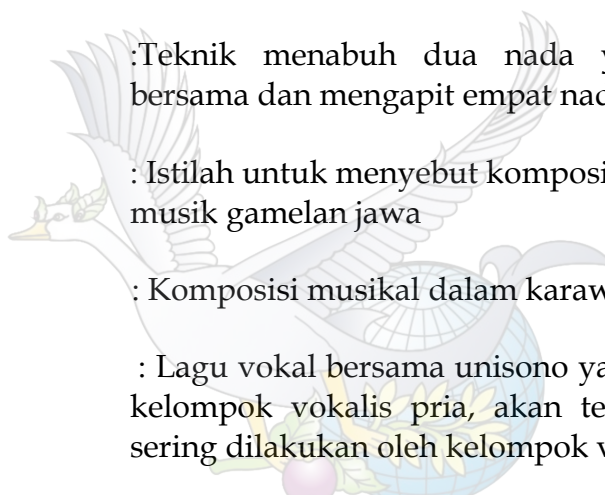
Diskografi

Video Youtube *Nyi Lengger*, Purwa Askanta, Komposisi Etnik Kontemporer: Solo Biola dan Ensamble Calung Banyumas, publishd on october 19,2013.
Youtube.com/watch?v=idhWUP6v1as.

Video Youtube *Fantasi From Dualolo*, Purwa Askanta, Komposisi Musik Etnik Kontemporer untuk: dua Violin dua flute dan Ensamble CalungBanyumas,Publishd On October 19,2013.,
Youtube.com/watch?v=H7E0ctGOU-Y.

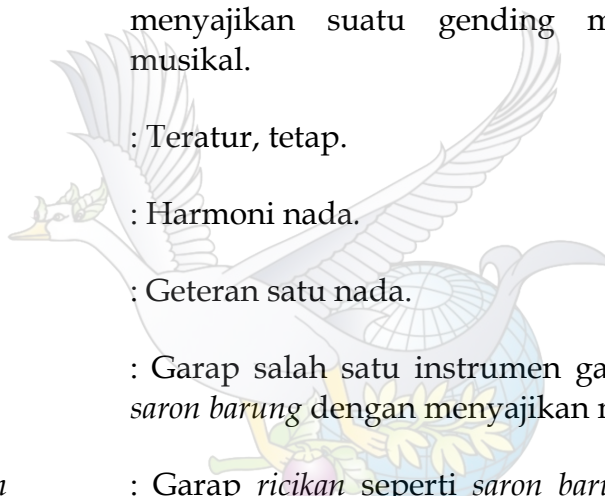
GLOSARIUM

<i>Andhegan</i>	:Bagian/ <i>garap sindhenan</i> pada saat <i>mandheg</i> .
<i>Angklung</i>	: <i>Angklung</i> adalah alat musik tradisional bernada ganda dan, terbuat dari bambu dibunyikan dengan cara di goyangkan (<i>diorog</i>).
<i>Buka</i>	:Istilah dalam musik gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal memulai sajian <i>gendhing</i> atau suatu komposisi musikal.
<i>Calung</i>	:Seperangkat alat musik tradisional yang terbuat dari bambu <i>wulung</i> dan ditabuh dengan cara dipukul dengan menggunakan dua buah alat (<i>tabuh</i>). Dan terdiri dari <i>Gambang barung</i> , <i>gambang penerus</i> , <i>dhendem</i> , <i>kenong</i> , <i>gong</i> , dan <i>kendang</i> .
<i>Cengkok</i>	: Pola dasar permainan instrumen dan lagu vokal. <i>Cengkok</i> dapat pula berarti gaya. Dalam Karawitan diberarti satu <i>gongan</i> . Satu <i>cengkok</i> sama artinya dengan satu <i>gongan</i> .
<i>Ciblon</i>	: Jenis <i>kendang</i> dengan ukuran sedang.
<i>Dagelan</i>	:Suatu adegan percakapan antar pemain yang memberi kesan gecul atau lucu.
<i>Dhendem</i>	: Salah satu Instrumen dalam gamelan <i>calung</i> yang mempunyai tujuh bilah nada.
<i>Droon</i>	: Permainan terus menerus tanpa ada jeda.
<i>Gambang barung</i>	: Yaitu jenis <i>gambang</i> yang terdiri dari 16 <i>wilah</i> , yang tehnik menabuhnya atau memainkannya dengan cara <i>mbarung</i> dan <i>gambangan</i> .
<i>Gambang penerus</i>	: Yaitu jenis <i>gambang</i> yang terdiri dari 16 <i>wilah</i> , yang terdapat dua macam tehnik menabuhnya yang di antaranya adalah <i>kencrungan</i> , <i>mlebu-metu</i> .

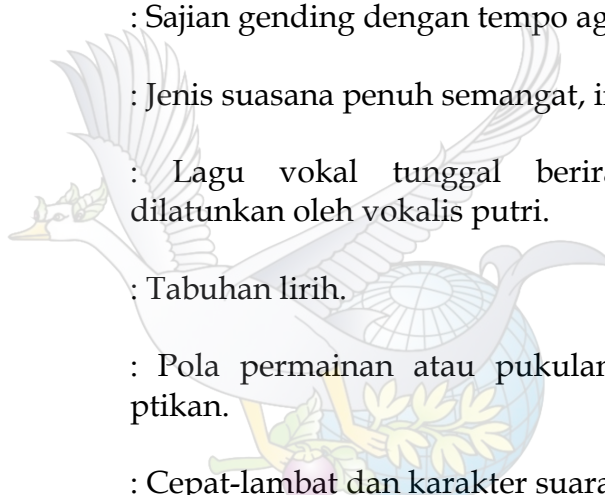


<i>Gamelan</i>	:Gamelan dalam pemahaman benda material sebagai sarana penyajian gending.
<i>Garap</i>	: Suatu bentuk kreativitas seorang pengrawit dalam mengolah suatu objek yang akan di jadikan suatu karya.
<i>Gatra</i>	: Jumlah baris dalam setiap bait tembang, jumlah <i>sabetan balungan</i> .
<i>Gayeng</i>	:Semangat kebersamaan/kegembiraan yang terbangun oleh suasana petunjukan (pentas).
<i>Gecul</i>	: Sajian gending yang memiliki kesan kocak.
<i>Gembyang</i>	:Teknik menabuh dua nada yang sama secara bersama dan mengapit empat nada yang berbeda.
<i>Gendhing</i>	: Istilah untuk menyebut komposisi musikal dalam musik gamelan jawa
<i>Gendhing</i>	: Komposisi musikal dalam karawitan Jawa.
<i>Gerongan</i>	: Lagu vokal bersama unisono yang dibawakan oleh kelompok vokalis pria, akan tetapi sekarang juga sering dilakukan oleh kelompok vokalis wanita.
<i>Geteran</i>	:Teknik getaran dalam arti pola permainan musik seperti halnya <i>droon</i> .
<i>Gong Bumbung</i>	: Yaitu jenis alat musik yang terbuat dari bambu,dan tehnik atau cara membunyikannya dengan cara ditiup dengan menggunakan mulut.
<i>Gongan</i>	: Satu kali sajian berdasarkan tabuhan instrumen gong.
<i>Gumbeng</i>	: <i>Gumbeng</i> adalah alat musik yang terbuat dari bambu dan menimbulkan suara seperti kendang, cara membunyikannya dengan cara dipukul.

<i>Imbal</i>	: Teknik membunyikan dua <i>ricikan</i> secara bergantian dengan nada yang berbeda seperti gambang barung dengan gambang penerus
<i>Inovasi</i>	: Pengenalan atau penemuan hal-hal baru yang berbeda dengan yang sudah ada atau pernah dikenal sebelumnya.
<i>Intilan</i>	: Teknik dan pola <i>tabuhan</i> antara dua instrumen dimana instrumen yang satu mengikuti instrumen yang lainnya dengan nada yang sama dan atau tidak sama.
<i>Irama</i>	: Pelebaran dan penyempitan <i>gatra</i> , perbandingan antara jumlah pukulan <i>ricikan saron</i> penerus dengan <i>ricikan balungan</i> . Contohnya, <i>ricikan balungan</i> satu kali <i>sabetan</i> berarti empat kali <i>sabetan saron</i> penerus. Atau bisa juga disebut pelebaran dan penyempitan <i>gatra</i> .
<i>Irama</i>	: Suatu konsep musikal yang didefinisikan sebagai pelebaran dan penyusutan unit struktural, dibarengi dengan tingkat kerapatan permainan <i>ricikan</i> tertentu. Terdapat lima jenis irama, yaitu irama <i>lancar</i> , <i>tanggung</i> , <i>dadi</i> , <i>wilet</i> , dan <i>rangkep</i> .
Kendang	: Jenis alat musik yang terbuat dari kayu, kayu nangka yang cara memainkannya dengan di <i>keplak</i> atau di <i>kebuk</i> .
<i>Kenong</i>	: Yaitu sebuah alat musik yang terbuat dari bambu yang terdiri dari 6 <i>wilahan</i> yang di mainkan dengan cara di pukul. Panjang alat ini kurang lebih 20 cm dan garis tengah pada bagian yang menjembung kurang lebih 33 cm.
<i>Laopan</i>	: Vokal bebas yang biasa terjadi disaat seseorang melakukan aktivitas sehari-hari, misalnya ketika sedang berkebun atau sambil mandi.
<i>Laras slendro</i>	: Sistem urutan nada-nada yang terdiri dari lima nada dalam satu <i>gemyang</i> dengan pola jarak yang hampir sama.



<i>Laras</i>	: sesuatu yang bersifat enak atau nikmat untuk didengar atau dihayati, 2. Nada, yaitu suara yang telah ditentukan jumlah frekuensinya.
<i>Mandheg</i>	: Suatu teknik penyajian hidangan suatu gending di mana seluruh instrumen berhenti sejenak (tidak <i>suwuk</i>) dan dimulai kembali dengan vokal.
<i>Mbalung</i>	: Menabuh instrumen gamelan sesuai dengan nada-nada yang tertera dalam notasi <i>balungan</i> .
<i>Melodi</i>	: Susunan rangkaian tiga nana atau lebih dalam sajian musik yang terdengar berurutan secara logis serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan menyajikan suatu gending maupun komposisi musikal.
<i>Metris</i>	: Teratur, tetap.
<i>Ngempyung</i>	: Harmoni nada.
<i>Nitir</i>	: Geteran satu nada.
<i>Nyacah</i>	: Garap salah satu instrumen gamelan Jawa seperti <i>saron barung</i> dengan menyajikan melodi.
<i>Nyacah milah</i>	: Garap <i>ricikan</i> seperti <i>saron barung</i> / <i>saron</i> penerus yang menyajikan melodi pendek dengan memecah atau membelah struktur <i>balungan</i> gending. Contoh : 22332211. Panjang kurang lebih 67 cm, garis tengah sisi lebar kurang lebih 24 cm dan garis tengah sisi kecil.
<i>Rambahan</i>	: Banyaknya putaran sampai pada <i>gong</i> . Misalnya satu <i>rambahan</i> , berarti satu kali putaran hingga <i>gong</i> .
<i>Rambatan</i>	: Indikator yang menunjukkan panjang atau batas ujung akhir permainan suatu rangkaian notasi <i>balungan</i> gending.
<i>Reinterpretasi</i>	: Penafsiran kembali lagu musikal.
<i>Ricikan</i>	: Instrumen dalam gamelan Jawa.



<i>Ritme</i>	: Irama (cepat-lambat) suatu nada.
<i>Sekaran</i>	:Variasi cengkok dalam permainan instrumen gamelan (<i>bonang</i> , <i>kendang</i> , <i>gender</i> , dan sebagainya).
<i>Seleh</i>	: Nada akhir dari suatu gendingyang memberikan kesan selesai atau semacam titik tujuan dimana permainan hampir semua <i>ricikan</i> (lagu) berorientasi ke sana.
<i>Senggakan</i>	: Suatu lagu untuk memberi bumbu dan atau selingan pada lagu pokok dalam sajian gending untuk membentuk rasa tertentu.
<i>Seseg</i>	: Sajian gending dengan tempo agak cepat.
<i>Sigrak</i>	: Jenis suasana penuh semangat, inergik.
<i>Sindhengan</i>	: Lagu vokal tunggal berirama ritmis yang dilatunkan oleh vokalis putri.
<i>Sirep</i>	: Tabuhan lirik.
<i>Tabuhan</i>	: Pola permainan atau pukulan, tiupan, gesekan, ptikan.
<i>Tempo</i>	: Cepat-lambat dan karakter suara.
<i>Unisone</i>	: dimainkan secara bersamaan.

Notasi Karya

Bagian pertama

No	Intrumen	Notasi
1	Angklung	<p>212...56...32</p> <p>3i26i56352312616</p> <p> 55 26 5 . 5 26 5 . i . </p>
2	Kenong	2.65
3	Dendhem2/6
4	Kendang	°t bP p̄b p̄t °t p̄b p̄b p̄b
5	Dendhem	2 3 5 .

6	Vokal	<p> x x x x x x x x x x x Pring bong-ko-tan pu-cuk pe-tung nggo pa-ger </p> <p> x x x x x x x x x x x x Ca-lung ga- we e- dan ning nya-ta-ne ga-we se-ger </p> <p> x x x x x x x x x x x Pring bong-ko-tan pu-cuk pe-tung nggo pa-ger </p> <p> x x x x x x x x x x x x Ca-lung ga- we e- dan ning nya-ta-ne ga-we se-ger </p> <p> x x x x x x x x x x x Pring bong-ko-tan pu-cuk pe-tung nggo pa-ger </p> <p> x x x x x x x x x x x x Ca-lung ga- we e- dan ning nya-ta-ne ga-we se-ger </p> <p> x x x x x x x x x x x Pring bong-ko-tan pu-cuk pe-tung nggo pa-ger </p> <p> x x x x x x x x x x x x Ca-lung ga- we e- dan ning nya-ta-ne ga-we se-ger </p>
---	-------	---

7	Gumbeng	b t̄p̄ t̄.b̄ .t̄ p̄ t̄p̄ .b̄ t̄ d̄.d̄ d̄d̄ t̄.t̄ b̄p̄ t̄.t̄ b̄p̄ b̄.t̄ b̄p̄ .dd̄ 2 2 6 .5̄ 35̄ .3̄ 2 1 .6̄ 1 2 36̄ 5 3 61̄ 3 2 .1̄
8	Dendhem	
9	Angklung 2 .5̄ .3̄ 2 . 1̄ .3̄ 6 53̄ .6̄ .5̄ 3 12̄ . . 3 61̄ 2

10	Gumbeng	$\left(\begin{array}{cccccccccccc} \bar{b} & \bar{t} \bar{p} & \bar{t} \bar{.b} & \bar{.t} \bar{p} & \bar{t} \bar{p} & \bar{.b} & \bar{t} & \bar{d} \bar{.d} \\ \bar{d} \bar{d} & \bar{t} \bar{.t} & \bar{b} \bar{p} & \bar{t} \bar{.t} & \bar{b} \bar{p} & \bar{b} \bar{.t} & \bar{b} \bar{p} & \bar{.d} \bar{d} \end{array} \right)$
11	Dendhem	$\begin{array}{ccccccccccc} 2 & 2 & 6 & \bar{.5} & \bar{35} & \bar{.3} & 2 & 1 & \bar{.6} \\ 1 & 2 & \bar{36} & 5 & 3 & \bar{61} & 3 & 2 & \bar{.1} \end{array}$
12	Angklung	$\left(\begin{array}{ccccccccccc} 2 & \bar{.5} & \bar{.3} & 2 & \bar{.} & \bar{i} & \bar{.3} & 6 & \bar{53} \\ \bar{.6} & \bar{.5} & 3 & \bar{12} & \bar{.} & \bar{.} & 3 & \bar{61} & 2 \end{array} \right)$
13	Gambang	$\begin{array}{cccccccccccccccccccccccccccc} 6 & \bar{53} & 6 & \bar{53} & 6 & \bar{.2} & \bar{.6} & \bar{.3} & 2 & \bar{.} & 1 & 1 & \bar{.} & 2 & \bar{36} & \bar{.i} & \bar{2} \\ \bar{.} & \bar{.} & \bar{.} & 6 & \bar{53} & \bar{52} & 6 & \bar{53} & \bar{21} & 6 & \bar{12} & \bar{12} & \bar{35} & \bar{61} & \bar{2} & \bar{.6} & \bar{53} & \bar{25} & \bar{2356} & 6 & 6 \end{array}$

Bagian kedua

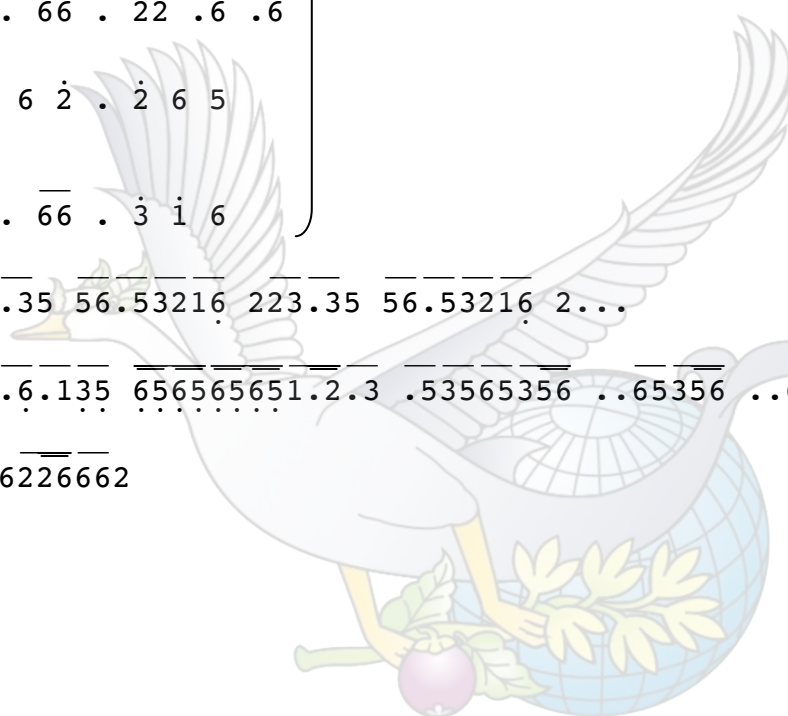
No	Intrumen	Notasi
1	Dendhem	66.622.2 66.622.2
2	Vokal	6 5 3 5 6 i i 6 2 6 5 3 5 Se-ka-re Ga-dung Ba-yu-ma-san ga-we bu-gah
3	Dendhem	2 3 5 6 i i 6 5 3 2 1 2 Me-lung me-lung ping-gir gu-nung nga-ung nga-ung 5356 ii6i 6535 3535 2356 ii6i 6532 2.1.6.13122222
4	Kendang	tl..b..btl..o. tl..b..btl..o. tl..b..btl..o. tl..b..btl..o. tl..b..btl..d..d bdbpbt..p..p

5	Dendhem	<p> $\overline{t\ell ptd}(\cdot) \overline{t\ell ptdt\ell ptdddt\ell ptdt\ell ptdddt\ell ptdt\ell ptdddt\ell p} \quad \overline{tdt\ell ptdddt\ell p} \quad \overline{tdt\ell ptd} \quad \overline{dbd}$ $\overline{bdbp\ell pbd.p} \quad \overline{t\ell ptd}(\cdot)$ $\overline{b\circ t.p.} \quad \overline{b\circ t.p.} \quad \overline{b\circ t.p.} \quad \overline{b\circ t.p.} \quad \overline{b\circ t.p.}$ \cdot $\overline{dbd} \quad \overline{bdbp\ell pbd.p} \quad \overline{t\ell ptd}(\cdot)$ $\overline{t\ell b.p\ell p\ell p} \quad \overline{t\ell b.p\ell p\ell p} \quad \overline{t\ell b.p\ell p\ell p} \quad \overline{t\ell b.p\ell p\ell p}$ \cdot $\overline{t\ell b.p\ell p\ell p} \quad \overline{bd} \quad \overline{bdbp\ell pbd.p} \quad \overline{t\ell ptd}(\cdot)$ </p>
6	Gambang	<p> $\overline{6} \quad \overline{35} \quad \overline{5} \quad \overline{35} \quad \overline{6} \quad \overline{3} \quad \overline{53/1} \quad \overline{.3/1} \quad \overline{2/6}$ $\overline{6} \quad \overline{35} \quad \overline{5} \quad \overline{35} \quad \overline{6} \quad \overline{3} \quad \overline{53/1} \quad \overline{.3/1} \quad \overline{2/6}$ $\cdot \overline{2} \quad \overline{3} \quad \overline{23} \quad \cdot \overline{3} \quad \cdot \overline{6} \quad \overline{1} \quad \overline{23} \quad \overline{56} \quad \cdot \overline{5} \quad \overline{3} \quad \overline{35} \quad \cdot \overline{3} \quad \cdot \overline{1} \quad \overline{2}$ $\overline{6} \quad \overline{56} \quad \overline{16} \quad \cdot \quad \overline{3} \quad \overline{21} \quad \overline{21} \quad \cdot \overline{6} \quad \overline{5} \quad \overline{6} \quad \overline{12} \quad \cdot \overline{3} \quad \overline{23}$ </p>

7	Kendang	<p>d d t .t .p .t p .p .p p p.b td bdt</p> <p>.p tp b.p tp b b .p t p d</p> <p>.ttb .tbdb</p>
8	Dendhem	<p>5 2̣ 6 1̣ 6̣ 5 2̣3</p>
9	Angklung	<p>2̣2̣2̣2̣1̣2̣6̣2̣1̣...35615635</p> <p>2̣ 2̣ 2̣ 2̣ 6 6 5 6 6</p> <p>Kem-bang ga- dung nang ping- gir sa- wah</p> <p>2 3 5 6 6 6 2 5</p> <p>Wong lan-dung sing- ga- weh bu- ngah</p> <p>2̣ 2̣ 2̣ 2̣ 6 6 5 6 6</p> <p>Kem-bang ga-dung nang ping- gir ka - li</p> <p>2 3 5 6 6 6 2 5</p> <p>Wong a- yu sing a- ti a- ti</p>
10	Vokal	

Bagian ketiga

No	Intrumen	Notasi
1	Dendhem	5 2̇ 6 i 6 5 2̇3
2	Angklung	<p> $\overset{..}{6} \overset{..}{6} \overset{..}{6} \overset{..}{2} \overset{..}{i} \overset{..}{6} \overset{..}{5} \overset{..}{5} \overset{..}{5} \overset{..}{2} \overset{..}{3} \overset{..}{5} \overset{..}{1} \overset{..}{5} \overset{..}{6} \dots \overset{..}{2} \overset{..}{6} \overset{..}{i} \overset{..}{2} \overset{..}{6} \overset{..}{i} \overset{..}{2}$ </p> <p> $\overset{..}{..} \overset{..}{6} \overset{..}{6} \overset{..}{3} \overset{..}{2} \overset{..}{3} \overset{..}{i} \overset{..}{6} \overset{..}{5} \overset{..}{5} \overset{..}{5} \overset{..}{5}$ </p>
3	Vokal	<p>5 5 5 5 6 2 3 5 6</p> <p>Se-kar ga-dung se-ka-re ga-dung</p> <p>6 6 6 6 5 i 5 6</p> <p>Ga-du-nge se-ma-yar-ma-yar</p> <p>5 5 5 5 6 2 3 5 6</p> <p>Nim-bang bi-ngung ga-we gem-bira</p> <p>6 6 6 6 5 i 2̇ 6 5 6</p> <p>e-ling-a-na bu-da-ya-ning-ku-na</p>

4	Gambang 1	 $\left(\begin{array}{cccccc} \cdot & i & 5 & i & \cdot & i & 5 & 3 \end{array} \right)$
5	Gambang 2	
	Gambang 1	
	Gambang 2	
6	Gambang	$\begin{array}{ccccccccccc} \overline{223} \cdot \overline{35} & \overline{56} \cdot \overline{53216} & \overline{223} \cdot \overline{35} & \overline{56} \cdot \overline{53216} & 2 \dots \\ \overline{2} \cdot \overline{1} \cdot \overline{6} \cdot \overline{135} & \overline{656565651} \cdot \overline{2} \cdot \overline{3} & \overline{.53565356} & \overline{..65356} & \overline{..65356} & \overline{..ii} & \overline{ii} \\ \overline{2666226662} \end{array}$

7	<p>Vokal</p> <p>Se- kar Ga – dung Ba – nyu – ma - san</p> <p>Ga –we bu - ngah ga - we gre - ge - te a - ti</p> <p>Seng- ga- ke me- lung me-lung</p> <p>Me- lung me- lung ga- we gu- mun</p>	<p>6 5 3 <u>1̇2̇1̇</u> 6 2 <u>365353</u> <u>2.1</u></p> <p>6 1̇ 1̇ 1̇ 1̇ 1̇ 1̇ 1̇2̇ <u>6565</u> 3 6 2̇1̇</p> <p>5 5 5 3 <u>56</u> 3 <u>566</u></p> <p>6 1̇ 6̇ <u>2̇3̇</u> 6 2 <u>232</u> <u>16</u></p> <p>635.23126̇1216̇16̇12..12123..232353216̇16̇16̇12121212323232353216̇12356666</p>
	<p>Unison</p>	

FOTO



Gambar1:Latian rutin di Gedung H Karawitan

(Foto: Prasetyo Aji Wibowo)



Gambar 2: latian rutin di Gedung H Karawitan

(Foto: Prasetyo Aji Wibowo)



Gambar3:Proses Bimbingan di Gedung H Karawitan
(Foto: Syaiful Hidayat)



Gambar4:Proses Bimbingan di Gedung H Karawitan
(Foto: Syaiful Hidayat)



Gambar5:Proses Pelatihan di Gedung H Karawitan
(Foto: Syaiful Hidayat)



Gambar 6 : Ujian penentuan di Teater besar

(Foto: Wildhan Chaeroni)



Gambar 7 : Ujian penentuan di Teater besar

(Foto: Wildhan Chaeroni)



Gambar 8 : Ujian Tugas Akhir di Teater besar

(Foto: Wildhan Chaeroni)



Gambar 9 : Ujian Tugas Akhir di Teater besar

(Foto: Wildhan Chaeroni)



Gambar 10 : Ujian Tugas Akhir di Teater besar

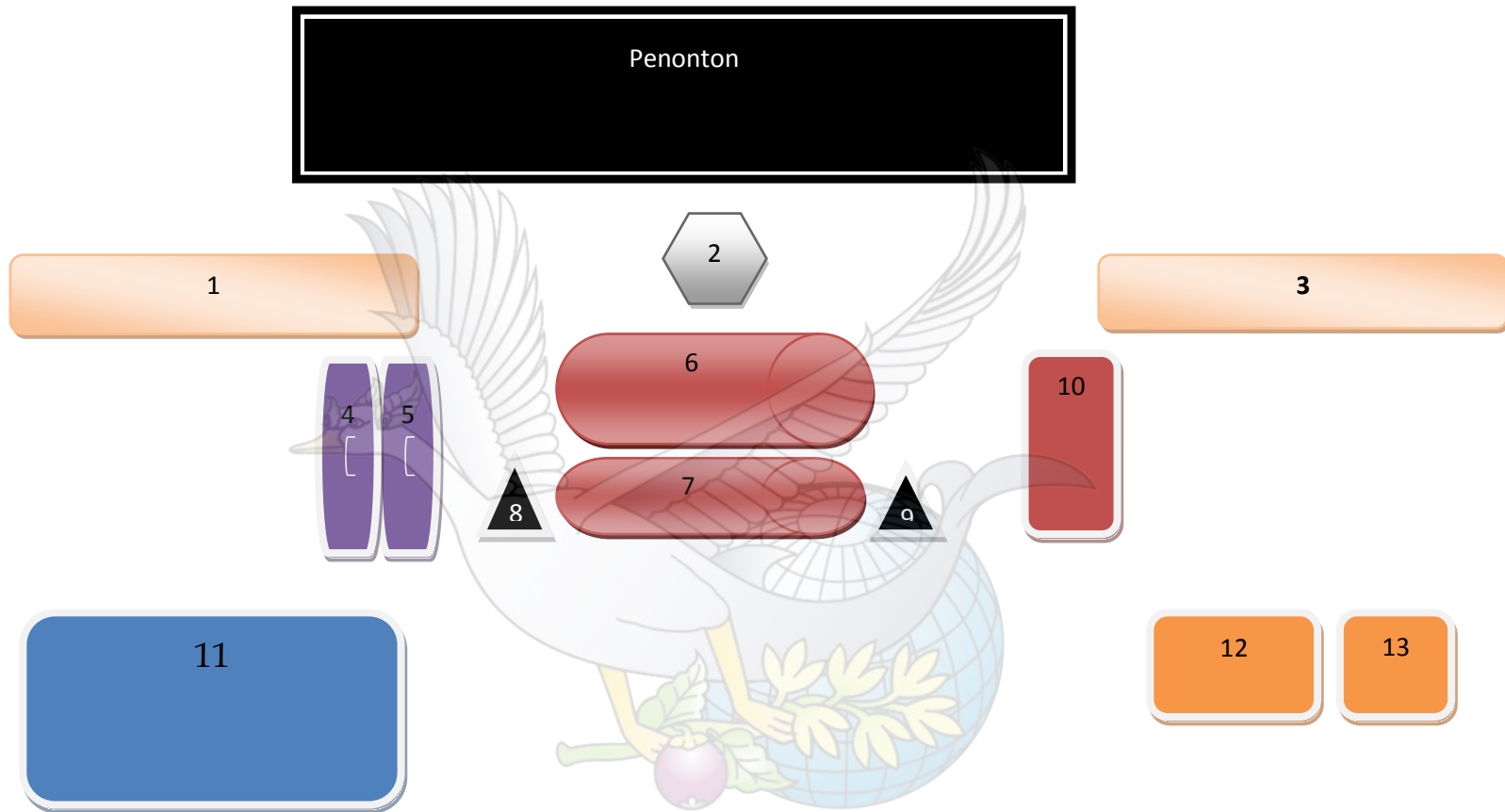
(Foto: Wildhan Chaeroni)



Gambar 11 : Ujian Tugas Akhir di Teater besar

(Foto: Wildhan Chaeroni)

SETTING PANGGUNG



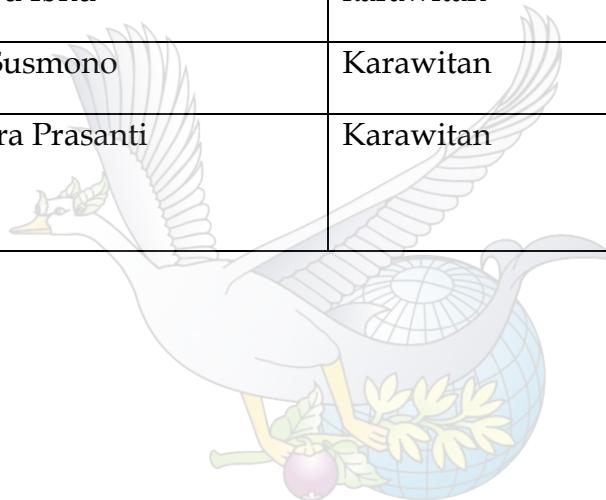
Keterangan *setting* panggung:

- | | |
|------------------------------|---------------------------|
| 1. <i>Gambang</i> | 8. <i>Ketipung</i> |
| 2. <i>Vokal</i> | 9. <i>Ketipung</i> |
| 3. <i>Gambang</i> | 10. <i>Kendang ciblon</i> |
| 4. <i>Gumbeng 1</i> | 11. <i>Angklung</i> |
| 5. <i>Gumbeng 2</i> | 12. <i>dhendem</i> |
| 6. <i>Kendang sabet</i> | 13. <i>Kenong</i> |
| 7. <i>Kendang Banyumasan</i> | |



DAFTAR NAMA PENDUKUNG

NO	NAMA	JURUSAN	Instrumen
1	Saiful Hidayat	Etnomusikologi	<i>Gong</i>
2	Khoerul Munna	Karawitan	<i>Gambang</i>
3	Danar Aji P	Karawitan	<i>Gambang</i>
4	Suratno	Karawitan	<i>Dhendem</i>
5	Wahyu Ibnu	karawitan	<i>Angklung</i>
6	Ade Susmono	Karawitan	<i>Kenong</i>
7	Candra Prasanti	Karawitan	Vokal



BIODATA PENYUSUN



Nama : Aji Cahyadi
 Tempat, Tgl. Lahir : Purbalingga, 22 Mei 1994
 NIM : 12111117
 Program Studi : S1 Seni Karawitan
 Fakultas : Seni Pertunjukan
 Alamat : Rt.10/02, Ds. Wlahar wetan, Kec. Kalibagor,
 Kab,Banyumas, Jawa Tengah.

Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Masytoh : Wlahar wetan, Lulus tahun 2000.
2. SD N 2 Wlahar wetan : Wlahar wetan Kota Blitar, Lulus tahun 2006.
3. SMP N 2 Kalibagor : Kaliori, Lulus tahun 2009.
4. SMk N 3 Banyumas : Banyumas, Lulus tahun 2012.
5. ISI Surakarta : Proses

Pengalaman Berkesenian

1. Telah mengikuti kegiatan lomba seni siswa tingkat provinsi jawa tengah, yang diselenggarakan pada tanggal 16 Maret 2011 s.d 19 Maret 2011, bertempat di Islamic Center Jl Abdul Rahman Saleh Semarang.
2. Mengikuti pentas dalam acara *World Dance Day*, di Solo tahun, 2013, 2014, 2015, 2016.

3. Menjadi pemusik dalam acara Temu Dalang Bocah, di Taman Budaya Jawa Tengah.
4. Pernah ikut serta dalam pentas digedung kesenian Jakarta 2011.
5. Telah berparsitipasi dalam upacara 17 agustus 2011, 2012 di Istana Negara.
6. Telah mengikuti pentas *lenggeran* di acara *Interhast* di Borobudur dan Prambanan 2012.
7. Telah berparsitipasi hari jadi kota Probolinggo Jawa Timur 2012.
8. Menjadi pemusik dalam Tugas Akhir tari 2014.

